



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN LANGSUNG
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI
DI RA MUSLIMAT KARANGDOWO PEKALONGAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**Siti Wasiqoh
0103513150**

**PENDIDIKAN DASAR KONSENTRASI PAUD
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SITI WASIQOH
NIM : 0103513150
Program Studi : Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD
Judul Tesis :
Keefektifan Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat Karangdowo Pekalongan.

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Semarang, Nopember 2015

Panitia Ujian

Ketua

Penguji

Prof. Dr. Ani Rusilowati, M, Pd
NIP. 196012191985032002

Dr. Sungkawa Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd
NIP. 196107241986032003

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “ Keefektifan Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat Karangdowo Pekalongan “ karya,

Nama : Siti Wasiqoh

NIM : 0103513150

Program Studi : Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 09 Nopember 2015.

Semarang, Desember 2015

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Achmat Slamet, M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Prof. Dr. Ani Rusilowati, M. Pd.
NIP. 19601219 198503 2 002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sungkawa Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd.
NIP. 19610724 198603 2 003

Penguji III,

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
NIP.19620222 198601 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2015
Yang membuat pernyataan,

Siti Wasiqoh
NIM. 0103513150

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Pendidikan Karakter dengan *Moral Knowing, Moral Feeling, Moral acting* Mampu Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini
2. Pembelajaran Langsung akan lebih bermakna dari pada Pembelajaran yang Tersembunyi (Konvensional) dalam Pendidikan Karakter

Tesis ini saya persembahkan untuk :

“ Universitas Negeri Semarang Program Pasca Sarjana yang patut kami banggakan “

ABSTRAK

Siti Wisiqoh 2015, Keefektifan Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat Karangdowo Kabupaten Pekalongan. Tesis, Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Haryono, M. Psi, Pembimbing II Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Langsung, Pendidikan Karakter, Kemandirian Anak Usia Dini

Individu maupun anak yang tidak mempunyai perilaku mandiri akan sulit untuk meraih kesuksesan, oleh karena itu menanamkan nilai kemandirian sangat penting bagi anak usia dini. Usia dini adalah usia yang strategis dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasi untuk pembentukan fondasi manusia holistic dan pengembangan pendidikan karakter sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Faktanya kemandirian di RA Muslimat Karangdowo masih rendah, salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan Pendekatan pembelajaran secara langsung dalam pendidikan karakter nilai kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran langsung, mengetahui perbedaan peningkatan perilaku kemandirian dan menjelaskan keefektifan pembelajaran langsung dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan kemandirian anak RA Muslimat Karangdowo di Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pendekatan kuasi eksperimen untuk mengetahui adanya perbedaan atau perbandingan kemandirian anak dari suatu perlakuan, serta statistik inferensial parametrik, berpegangan pada falsafah positivisme yang digunakan dalam penelitian pada populasi dan sampel, data diolah menggunakan program bantu SPSS dan data dikumpulkan menggunakan observasi.

Berdasarkan hasil uji gain menunjukkan perolehan nilai rata-rata kemandirian sebelum perlakuan rendah dan meningkat menjadi 0,77 atau dalam kategori tinggi, bahkan 75% anak mengalami peningkatan kemandirian. Perubahan kemandirian merupakan hasil dari pengalaman yang diatur melalui proses belajar langsung. Tingginya perubahan kemandirian anak menunjukkan bahwa pembelajaran secara langsung efektif dalam pembentukan karakter kemandirian anak.

Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter secara langsung mampu meningkatkan kemandirian anak. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pendidikan secara langsung dalam pendidikan karakter disekolahnya. Pendidikan secara langsung dalam pendidikan karakter juga bisa diterapkan pada sekolah lain dengan permasalahan yang sama.

ABSTRACT

Siti Wasiqoh 2015, *Direct Learning Effectiveness in Character Education to Improve Early Childhood Behavior Independence in RA's Women Karangdowo Pekalongan. Thesis, Department of Elementary Education Concentration Early Childhood Education, Graduate Program, Semarang State University, Supervisors : I. Prof. Dr. Haryono, M. Pd., II. Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd.*

Keywords: Learning Direct, Character Education, Early Childhood Independence

. Individuals and children who do not have independent behaviors will be difficult to achieve success, therefore inculcate the value of independence is very important for young children. An early age is the age that is strategic in laying the groundwork and foundation for holistic human formation of the foundation and development of character education so that children are ready to enter further education. The fact of independence in RA Muslimat Karangdowo still low, one to overcome these problems is by learning approach directly in character education values independence. The purpose of this study is to describe the character education in the learning process directly, determine differences in behavior increase the independence and explain the effectiveness of direct learning in character education to increase the child's independence in RA Muslimat Karangdowo Pekalongan.

This study uses a quantitative approach, the approach quasi experiment to determine the difference or ratio of the child's independence from a treatment, as well as inferential statistics parametric, clinging to the philosophy of positivism that is used in research on population and sample, the data is processed using the program SPSS and data collected using observation.

Based on the test results show the gain of the average acquisition value of independence before the low treatment and increased to 0.77 or higher category, even 75% of children had increased self-reliance. Independence change is the result of experience organized through the learning process immediately. Height change of the child's independence shows that learning is directly effective in forming the character of the child's independence

As this study it can be concluded that learning characters directly able to increase the child's independence. Therefore, the researchers recommend to the school to carry out direct educational in character education school. Education directly in character education can also be applied to other schools with similar problems

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat Karangdowo Kabupaten Pekalongan”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini sebagai khasanah kajian dalam pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran secara langsung, dengan menggunakan tiga komponen penting yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, *moral acting*, dan Penelitian ini diangkat sebagai upaya mengetahui keefektifan pembelajaran langsung terhadap pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku kemandirian anak usia dini di RA Muslimat Karangdowo Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing. Prof. Dr. Haryono, M. Pd, (Pembimbing I) dan Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi diantaranya

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M. Si. Direktur Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Anni Rosilowati, M. Si. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala dan Guru RA Muslimat Karangdowo Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan RA nya dijadikan sebagai tempat penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD Pascasarjana UNNES angkatan 2013, atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
7. Keluarga saya atas do'a, pengertian, dan kesabarannya dalam mendampingi dan mendorong sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Desember 2015

Siti Wasiqoh

PERSETUJUAN PENGUJI DRAF TESIS

Draf tesis dengan judul “ **KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT KARANGDOWO KABUPATEN PEKALONGAN** ” Karya ,

Nama : SITI WASIQOH

NIM : 0103513150

Program Studi : Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD

telah diuji pada tanggal 29 September 2015 dan telah direvisi sesuai dengan masukan tim penguji serta layak untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Tesis.

Semarang,

Ketua,

Penguji I,

Prof. Dr. Ani Rusilowati, M, Pd
NIP. 196012191985032002

Dr. Sungkawa Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd
NIP. 196107241986032003

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Bekalang Masalah	1
1.2 Identifikasi masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Kajian Teoretis.....	19
2.2.1 Kemandirian Anak Usia Dini	19
2.2.1.1 Pengertian Kemandirian	19
2.2.1.2 Indikator Perilaku Kemandirian	21
2.2.2 Hakikat Pendidikan Karakter	24
2.2.2.1 Pengertian Karakter	24

2.2.2.2	Pendidikan Karakter	26
2.2.2.3	Prinsip-prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter	28
2.2.2.4	Membangun Karakter Anak Usia Dini di Sekolah	30
2.2.3	Pendidikan Anak Usia Dini	32
2.2.3.1	Pengertian Anak Usia Dini	32
2.2.3.2	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	34
2.2.3.3	Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	35
2.2.3.4	Aspek Pengembangan pada Anak Usia Dini	35
2.2.4	Pembelajaran Langsung	42
2.2.4.1	Pengertian Pembelajaran Langsung	42
2.2.4.2	Tahap dan Fase Pembelajaran Langsung	44
2.2.4.3	Strategi Pembelajaran Langsung	46
2.2.4.4	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Langsung	46
2.2.4.5	Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan karakter	49
2.3	Kerangka Berpikir	54
2.4	Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	p 58
3.2	Populasi dan Sampel	64
3.3	Variabel Penelitian	65
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
3.5	Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	72
4.2	Uji prasyarat	86
4.3	Pembahasan	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	98
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Kompetensi Kemandirian Anak Usia 4 – 5 tahun.....	23
Tabel 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	59
Tabel 3.2	Sikap Kemandirian Sebelum perlakuan	61
Table 3.3	Proses Kegiatan Jadwal dalam Pembelajaran	63
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penilaian dalam Kemandirian	67
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran	68
Tabel 3.6	Katagori Penilaian Angket Respon Siswa	69
Tabel 4.1	Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
Tabel 4.2	Kemandirian Setelah Pembelajaran	83
Tabel 4.3	Respon Anak Terhadap Pembelajaran	85
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Respon Anak terhadap Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Acting	85
Tabel 4.5	Respon Anak terhadap Pembelajaran Karakter Tidak Langsung..	86
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data	86
Table 4.7	Hasil Uji Homogenitas Data	87
Table 4.8	Gain Ternormalisasi Peningkatan Kemandirian	88
Table 4.9	Uji Peningkatan Kemandirian	88
Table 4.10	Hasil Uji Keefektifan Perbedaan Kemandirian antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 4.1	Kondisi yang Menggambarkan rendahnya Kemandirian Anak sebelum Pembelajaran Karakter Secara Langsung	76
Gambar 4.2	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Moral Knowing</i>	81
Gambar 4.3	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Moral Feeling</i>	81
Gambar 4.4	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Moral acting</i>	82
Gambar 4.5	Gambaran Kemandirian Anak Setelah Pembelajaran Karakter	83
Gambar 4.6	Respon Siswa Terhadap aspek Pembelajaran	84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan I	104
2. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan II.....	105
3. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan III	106
4. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan IV	107
5. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan V.....	108
6. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan VI... ..	109
7. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan VII.....	110
8. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan VIII.....	111
9. Soal Pre test / post Test	112
10. Angket Respon Anak	113
11. Rubrik penilaian kemandirian.....	114
12. Data Respon Siswa terhadap pendidikan Karakter secara Langsung	117
13. Data Respon Siswa terhadap Pendidikan Karakter secara Konvensional.	118
14. Data hasil Penelitian Kelompok Eksperimen (pretest)	119
15. Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen (posttest).....	119
16. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontro (pretest)	120
17. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol (posttest)	120
18. Uji Normalitas Data	121
19. Uji Peningkatan Kemandirian.....	122
20. Uji Peningkatan Kemandirian Pretest	123
21. Uji Peningkatan Kemandirian Posttest.....	123
22. Rekapitulasi Hasil Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban bangsa akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Faktor karakter adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dilakukan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak kita. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan akan membentuk karakter, yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera

Pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan oleh segenap bangsa, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan itu sendiri, karena pendidikan karakter hanya akan berhasil apabila seluruh komponen bangsa terlibat dan merasa bertanggung jawab. Menurut Lickona (1994), anak-anak usia pra-sekolah sudah dapat diberikan pendidikan karakter dengan mengaktifkan rasa empati anak yang sudah ada, yang merupakan bagian dari fitrahnya. Memberikan cinta dan kasih sayang saja tidak cukup, tetapi anak perlu diajarkan disiplin dan diarahkan kepada hal-hal yang baik terutama ketika anak semakin besar. Arahan ini dapat berupa contoh-contoh yang baik dan diskusi, misalnya dengan menimbulkan rasa sensitifitas anak, “bagaimana perasaanmu ketika kamu bisa makan sendiri.” Atau, ibu guru akan kecewa dan sedih kalau kamu tidak mau mengerjakan tugasmu sendiri.”(Megawangi, 2007:28)

Salah satu nilai dari pendidikan karakter adalah nilai kemandirian. Nilai karakter kemandirian sangat penting untuk ditanamkan kepada anak usia dini. Karena kemandirian selain mempengaruhi kinerjanya, juga mempunyai fungsi membantu tercapainya tujuan hidup, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan.

Usia dini adalah usia yang strategis dan memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasi untuk pembentukan fondasi manusia holistik dan pengembangan pendidikan karakter sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. “Usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya ”, (Megawangi, 2011:18). Maria Montesori (dalam Hurlock, 1978:13) menyebutkan masa ini dengan istilah “ periode kepekaan (sensitive period) “. Pada periode tersebut seluruh aspek perkembangan anak sangat peka, sehingga masa ini perlu dikelola secara optimal melalui upaya berbagai stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Betapa pentingnya masa anak-anak jika peletakan fondasi manusia berkarakter pada masa anak usia dini terlewatkan dan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan serta pembinaan pada aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual anak usia dini terabaikan, maka besar kemungkinan di masa-masa berikutnya anak akan bermasalah dalam kehidupannya. Karena kemampuan berpikir kreatif, kritis dan kemampuan menyelesaikan berbagai

masalah dalam kehidupan seseorang saat mereka dewasa sangat ditentukan pada kualitas pendidikan anak pada saat usia dini. Oleh karena itu hendaklah pendidikan anak usia dini dalam pembinaan karakter dan pembinaan kemampuan-kemampuan anak lainnya dilakukan secara optimal, utuh dan menyeluruh (holistik).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumberdaya manusia, oleh karenanya visi dan misi pendidikan harus ditetapkan secara sungguh-sungguh. Tujuan pendidikan seperti tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia dan juga menjadi sumber yang operasional dalam pengembangan pendidikan peserta didik.

Persoalan karakter kini menjadi sorotan tajam masyarakat pada umumnya serta dunia pendidikan. Persoalan karakter pada anak usia dini yang muncul di masyarakat seperti : anak-anak yang kurang mandiri, agresif, mudah merasa lelah

dalam menyelesaikan tugas, kurang kreatif, kurang tangguh, dan mudah menyerah, dalam praktik pendidikan mengarah sekedar menjadi institusi pencetak manusia-manusia cerdas, akan tetapi kecerdasan tersebut tersebut tidak cukup bermakna untuk menjawab dan memecahkan problema kehidupan nyata yang memerlukan kesiapan intelektual, vokasional, dan juga mental. Dunia pendidikan kita selama ini belum membentuk kepribadian dengan kemampuan yang kompleks dan yang bisa dilakukan baru dalam tahap manusia-manusia cerdas secara kognitif (Maliki : 2010).

Guru sebagai pendidik dalam hal ini pendidik anak usia dini dituntut untuk menggunakan berbagai cara kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka sangat diperlukan guru yang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran baik dengan menciptakan media pembelajaran maupun dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama adalah bagaimana pesan dalam pembelajaran yang menjadi tujuan proses pembelajaran tersebut dapat disampaikan dengan benar dan tidak salah konsep, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dengan tepat terhadap konsep isi pembelajaran. Ke dua adalah bagaimana pesan tersebut dapat tersajikan dengan baik di kelas, karena sesungguhnya pola penyampaian guru yang tidak tepat akan membuat anak tidak memiliki motivasi yang baik terhadap proses pembelajaran yang disajikan, sehingga meskipun ilmu telah diberikan, siswa terkadang tidak mampu memahami pembelajaran dengan baik dikarenakan metode penyajian pembelajaran yang kurang tepat (Dimiyati, 2006:47).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter dipandang sangat urgent untuk dilakukan. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu pendidikan maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia.

Sekolah merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

John Dewey (1933) dalam Megawangi.R (2007:116), mengatakan bahwa sekolah yang tidak mempunyai program pendidikan karakter tetapi dapat memberikan suasana lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sekolah tersebut mempunyai pendidikan moral yang disebut *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Namun dengan cara ini belum cukup. Menurut Marvin W.Berkowitz (1998) pendidikan karakter di sekolah yang dianggap efektif adalah dengan menggunakan kurikulum pendidikan karakter formal, atau kurikulum yang secara eksplisit mempunyai tujuan pembentukan karakter anak. Selain itu sekolah juga harus mempunyai visi dan misi yang bertujuan membentuk anak yang berkarakter.

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik itu dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu muatan *pendidikan karakter secara psikologi mencakup dimensi moral knowing, moral feeling dan moral acting* (Lickona,1991).

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan pembelajaran langsung diharapkan anak akan faham maknanya nilai karakter, dan dapat merasakan serta melakukannya dari nilai karakternya

Salah satu kurikulum pendidikan karakter yang secara eksplisit dijalankan adalah metode pendidikan STAR (*Stop, Think, Act, and Review*) yang dikembangkan oleh Jefferson Center for Character Education yang berkedudukan di California, Amerika Serikat, memerlukan waktu 10 sampai 15 menit sehari sebelum kelas dimulai. Anak-anak mendapatkan pendidikan karakter dengan instruksi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang tersedia, dengan menggunakan beberapa konsep karakter secara bergantian (*be responsible, be on time, be nice, be a good listener*, dan sebagainya). Menggunakan metode secara langsung murid-murid sekolah digiring untuk mengerti konsep-konsep dengan cara berdiskusi. Kekurangan dari metode ini adalah kurang melibatkan aspek *loving dan acting..*

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar

mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis.

Hasil pengamatan pada RA. Muslimat Karangdowo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Menunjukkan bahwa materi pendidikan karakter sudah ada. Guru/pendidik dalam pembelajaran belum mempunyai program pendidikan karakter tetapi hanya memberikan peringatan-peringatan nilai karakter di lingkungan sekolah, sehingga dalam pengembangan peserta didik belum tereksplor yang sesuai dengan tujuan nilai karakter yang ingin dicapai, dan kenyataanya di lapangan pada saat ini bahwa anak-anak yang ada di RA. Muslimat Karangdowo Kecamatan Kedungwuni Kabupten Pekalongan mengindikasikan rendah dalam nilai kemandirian . Indikator yang teramati antara lain : anak belum terbiasa bergaul dengan teman masih malu dan takut, ketika kegiatan makan bersama anak-anak masih belum bisa mengambil makanan sendiri, sulit ditinggal oleh orang tua, merebut barang milik teman, dalam memakai sepatu masih minta bantuan, merasa lebih dan ingin menang sendiri dalam setiap aktivitas, belum bisa memakai celana ketika melakukan toilet training, belum bisa bergiliran ketika main.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan karakter anak usia prasekolah perlu dilaksanakan secara efektif dan mempunyai tujuan pembentukan karakter yang jelas.Selain itu sekolah juga harus mempunyai visi dan misi yang bertujuan membentuk anak yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang yang ada dianggap bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dikembangkan melalui proses belajar saja, namun perlu diajarkan secara langsung meskipun jamnya tidak seperti dalam pembelajaran pada umumnya. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan pendidikan Karakter melalui pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang keefektifan pembelajaran langsung dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dalam hal ini difokuskan pada konsep kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu ketrampilan sosial yang perlu dimiliki anak usia dini. Terutama anak RA. Muslimat Karangdowo melalui pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung. Dengan cara memahami (moral knowing), merasakan (moral feeling) dan melakukan (moral acting) kedalam pembelajaran. Selama 15-20 menit sebelum kegiatan inti dimulai. Ketrampilan sosial tersebut berkenaan dengan sikap yang diambil oleh seorang anak dalam merespon lingkungan sekitar. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau Roudlotul Athfal yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Menurut Prihantana (2014,vol 4), sangat disayangkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan, rumusan tujuan pendidikan nasional yang begitu komprehensif itu tidak sepenuhnya dipedomani. Pendidikan saat ini hanya

mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan intelektual anak. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan.

Pendidikan karakter diperlukan untuk dunia pendidikan. Benson (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Practical Possibilities in American Moral Education A Comparison of Values Clarification and the Character Education Curriculum*". Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan di Amerika Serikat diperlukan untuk kepentingan pemerintah. Kurikulum pendidikan karakter dan program klarifikasi nilai penting dalam pengembangan otonomi dan pilihan pada anak. Pendekatan pendidikan karakter juga diperlukan dalam sekolah anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diketemukan adalah sebagai berikut :

1. Anak cenderung tidak menunjukkan kemandirian yang baik meskipun sudah diterapkan pendidikan karakter.
2. Guru hanya mengaitkan pembelajaran dengan pendidikan karakter belum memberikan pemahaman makna akan nilai karakternya pada anak.
3. Pendekatan pembelajaran secara langsung dalam meningkatkan nilai karakter anak belum secara maksimal dilaksanakan di RA Muslimat Karangdowo.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Variabel yang dikembangkan dalam pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran langsung hanya pada nilai kemandirian.
2. Subjek yang diteliti adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Muslimat Karangdowo kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Pembelajaran langsung yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu pengetahuan dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.
4. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah proses menanamkan nilai karakter yang tepat dengan menggunakan tiga komponen yaitu: moral Knowing, moral feeling, dan moral acting .
5. Efektif yang dimaksud adalah jika skor kemandirian anak yang mendapat perlakuan pembelajaran secara langsung lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapat perlakuan pembelajaran secara konvensional dalam menyampaikan pendidikan karakter.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran langsung pada pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak kelompok A.1 di RAM Karangdowo Pekalongan ?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan perilaku kemandirian anak antara yang mendapatkan pendidikan karakter dengan pembelajaran langsung dengan pendidikan karakter yang dilakukan secara konvensional di kelas A.1 RAM Karangdowo Pekalongan ?
3. Apakah pembelajaran langsung dalam Pendidikan Karakter efektif untuk meningkatkan perilaku kemandirian pada anak kelompok A.1 di RAM Karangdowo Pekalongan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pendidikan karakter dengan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemandirian anak didik kelompok A.1 di RA Muslimat Karangdowo kabupaten pekalongan.
2. Menjelaskan perbedaan peningkatan perilaku anak antara yang mendapat pembelajaran langsung dalam pendidikan karakter dengan pembelajaran yang konvensional dalam pendidikan karakter di kelas

3. Menjelaskan keefektifan pembelajaran langsung pada pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian pada anak didik kelompok A1 di RA Muslimat Karangdowo Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah khasanah kajian dan pengembangan dalam pembelajaran karakter, terutama pendidikan karakter pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung yang merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru RA/TK untuk melakukan *Classroom Action Research* demi perubahan dan pengembangan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga RA/TK dalam pendidikan karakter dengan menggunakan pembelajaran langsung untuk meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini.

c. Bagi masyarakat atau orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman pentingnya metode menanamkan nilai karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran langsung agar nilai karakter tertanamkan pada anak.

d. Bagi anak usia dini

Dapat membentuk perilaku yang positif melalui pendidikan karakter sejak dini khususnya kemandirian yang tinggi.